

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua adalah keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia dan merupakan proses yang berjalan sepanjang hidup secara alamiah dimana sudah dimulai dari sejak manusia dilahirkan sampai tua. Lansia disebut sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Dewi, 2014). Lansia di Indonesia menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2017 jumlahnya sebanyak 23,66 juta jiwa (9,03%), tahun 2020 diprediksi akan sebanyak 27,08 juta jiwa dan 33,69 juta jiwa pada tahun 2025. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki urutan pertama provinsi dengan persentase lansia terbesar yaitu mencapai 13,81% dari total lansia yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2007). Proses menua merupakan keadaan yang tidak dapat dipungkiri dimana manusia akan mengalami serta menerima banyak perubahan secara kompleks seperti biologis, sosial, kultural dan tidak terkecuali psikologis. Permasalahan dari perubahan psikologis salah satunya adalah stres yang dapat muncul ketika manusia memasuki lanjut usia (Indriana, 2010).

Stres adalah proses yang mendefinisikan sebuah peristiwa sebagai hal yang membahayakan atau mengancam dan individu menilai proses tersebut berdasarkan tingkatan yang kompleks yaitu fisiologis, emosional, kognitif, dan

afektif (Richard, 2010). Penelitian Selo, dkk (2017) menunjukkan perbedaan tingkat stres pada lansia yang bertempat tinggal di Panti Wredha Pangesti Lawang Malang dengan lansia yang bertempat tinggal di rumah. Lansia yang bertempat tinggal di panti tersebut sebanyak 25,9% mengalami stres ringan, 40,7% stres sedang, 22,2% stres berat dan 11,1 % tidak stres. Sedangkan lansia yang bertempat tinggal di luar panti sebanyak 19,0% mengalami stres ringan, 23,8% stres sedang, 9,5% stres berat, dan 47,6% tidak stres. Tingkat stres yang lebih tinggi pada lansia yang tinggal di panti juga sejalan dengan penelitian Putri (2012) yaitu lansia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia dengan lansia yang bertempat tinggal di rumah. Lansia yang bertempat tinggal di rumah mengalami stres ringan sebanyak 56,5% dan yang bertempat tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia mengalami stres berat sebanyak (54,0%).

Lansia akan mengalami perubahan yang kompleks seiring proses penuaan, selain psikologis perubahan biologis juga tidak dapat dihindarkan. Pertambahan umur dan proses penuaan menyebabkan pengerasan pada dinding pembuluh darah karena pertambahan serabut kolagen di pembuluh darah dan dinding arteriol sehingga daerah yang dipengaruhi tekanan sistolik akan menyempit sehingga tekanan darah meningkat (Agoes, 2010). Hipertensi diartikan sebagai keadaan dimana hasil pengukuran tekanan darah mencapai nilai 130 mmHg untuk tekanan sistolik dan lebih dari 80 mmHg untuk tekanan diastolik (*American Heart Association*, 2017).

Penderita hipertensi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) mencapai 1,13 miliar kasus atau 1 dari 3 orang di dunia mengalami hipertensi pada tahun 2015 dan diperkirakan akan menjadi 1,5 miliar kasus pada tahun 2025. Kasus hipertensi di Indonesia menurut estimasi Kemenkes RI tahun 2018 mencapai jumlah 63.309.620 orang. Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter menurut karakteristik usia dengan rentang usia 55-64 tahun sebesar 55,2%, rentang usia 65-75 tahun sebesar 63,2% dan usia ≥ 75 tahun sebesar 69,5% (Riskesdas, 2018). DIY merupakan provinsi yang menduduki urutan ke-4 dari semua provinsi di Indonesia yang memiliki persentase hipertensi terbesar yaitu sebesar 11,01% lebih tinggi dari angka nasional yaitu 8,8%. *Surveillans* Terpadu Penyakit (STP) DIY melaporkan sebanyak 56.668 kasus hipertensi dari STP Puskesmas, 6.124 kasus hipertensi essensial dari STP rawat inap rumah sakit, dan 37.173 kasus hipertensi essensial dari STP rawat jalan rumah sakit (Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018).

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan. Hipertensi dapat dikendalikan dengan banyak cara seperti berolahraga, menjaga pola makan, dan mengonsumsi obat anti hipertensi (Harijanto dkk, 2015). Obat anti hipertensi dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi dan mengurangi terjadinya komplikasi lanjut akibat hipertensi. Efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang tidak akan berhasil jika tidak didukung dengan kepatuhan (Saepudin, 2011). Kepatuhan merupakan perilaku yang dihasilkan dari rasa saling menghargai serta aktif

dalam kerja sama pasien dengan tenaga kesehatan tanpa rekayasa dan ikhlas antara satu dengan lainnya (Falvo, 2011).

Prevalensi hipertensi sebanyak 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak rutin minum obat (Kemenkes RI, 2018). Hal tersebut menyatakan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Penderita hipertensi beralasan tidak meminum obat anti hipertensi antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu membeli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (2%) (Riskesdas, 2018).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 1 April 2020 di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wredha (BPSTW) unit Budi Luhur Bantul yang merupakan pelayanan sosial lansia yang terletak di Kasihan Bantul. BPSTW unit Budi Luhur Bantul memiliki fungsi sesuai peraturan Gubernur No. 100 tahun 2015 diantaranya sebagai pusat pelayanan, pendampingan bagi usia lanjut, dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang usia lanjut. BPSTW unit Budi Luhur Bantul memiliki fasilitas diantaranya mobil *ambulance*, mobil dinas, proyektor, komputer, telepon, alat musik gamelan,

gedung kantor, 8 wisma lansia, dapur, *laundry*, mushola, gedung keterampilan, gedung isolasi, gedung pekerja sosial, poliklinik, rumah dinas, pos satpam dan garasi dalam kondisi yang baik dan layak huni.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 April 2020 diketahui dari data hasil pemeriksaan kesehatan rutin didapatkan jumlah lansia yang memiliki hipertensi dan mengonsumsi obat anti hipertensi adalah 32 lansia. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 lansia yang mengonsumsi obat anti hipertensi, 4 diantaranya mengatakan jarang meminum obat yang diberikan karena berbagai alasan diantaranya bosan dan merasa sudah tua serta tidak akan kembali sehat seperti dulu. Petugas kesehatan di BPSTW unit Budi Luhur Bantul menyampaikan ada beberapa jadwal kegiatan harian lansia antara lain olahraga, senam, menyanyi, latihan alat musik, pemeriksaan kesehatan dan kerja bakti namun beberapa lansia kurang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti juga mendapati 3 dari 6 lansia yang diwawancara mengatakan merasa tidak nyaman tinggal di panti karena berbagai hal karena bosan, merasa tidak diperhatikan dalam keluarga, serta rindu dengan anak dan keluarga.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian Putri (2012) dan Selo, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tingkat stres lansia yang tinggal di panti lebih tinggi dibandingkan lansia yang tinggal bersama keluarga di rumah dan berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

pada Lansia Penderita Hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu “Apakah ada hubungan tingkat stres dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wreda Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, lama menderita hipertensi, obat anti hipertensi, dan lama tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wreda Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2020.
- b. Mengetahui tingkat stres pada lansia penderita hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wreda Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2020.

- c. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Wreda Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2020.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan dari bidang keperawatan terkait hubungan tingkat stres dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Balai Pelayanan Sosial Tresna Wreda Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana hubungan tingkat stres dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi.

- b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan tingkat stres dan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia penderita hipertensi.

- c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait tingkat stres dan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia penderita hipertensi.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tingkat stres dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi ada penelitian sejenisnya. Penelitian tersebut akan dijelaskan pada tabel 1 di halaman 9 s/d 12.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Ernita & Barus (2018)	Hubungan Koping Stres dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan menggunakan sampel minimum dengan nilai probabilitas 0,2 maka digunakan jumlah sampel sebanyak 61 responden dengan kriteria inklusi penderita TB yang sedang menjalani pengobatan dan kriteria eksklusi penderita <i>Tuberculosis</i> (TB) dan <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV). Penelitian ini menggunakan uji statistik <i>chi square</i> dan menggunakan instrumen kuisioner koping dan kepatuhan.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara koping stres dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB dengan hasil uji statistik menggunakan <i>chisquare</i> menunjukan bahwa $p\text{ value } (=0,05) < \alpha (=0,01)$. Dari 61 responden, 43 (70,4%) responden diantaranya memiliki koping adaptif dengan 40 (80%) responden patuh dan 3 (27,2%) responden tidak patuh. Sementara 18 (29,5%) responden dengan koping maladaptif 10 (20,0%) responden diantaranya patuh dan 8 (72,7%) responden tidak patuh.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen koping stres sedangkan di penelitian ini adalah tingkat stres. Penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik <i>chi square</i> sementara di penelitian ini menggunakan uji <i>Spearman rank</i> .	Persamaan pada kedua penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan yaitu kepatuhan minum obat anti hipertensi. Kedua penelitian berjenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Hindriyastuti & Zuliana (2018)	Hubungan Tingkat Stress dengan Kualitas Tidur Lansia di RW 1 Desa Sambung Kabupaten Kudus Tahun 2018	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia di RW 1 Desa Sambung Kabupaten Kudus dengan <i>total sampling</i> sebanyak 66 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>continuity correction</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat stress dengan kualitas tidur lansia. Berdasarkan uji <i>continuity correction</i> diperoleh nilai <i>p-value</i> = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 28 (42,4%) responden tidak stress dengan 22 (78,6%) responden tidak mengalami gangguan tidur dan 6 (21,4%) responden mengalami gangguan tidur. Sedangkan 38 (57,6%) responden dengan stress ringan 4 (10,5%) responden diantaranya tidak mengalami gangguan tidur dan 34 (89,5%) responden mengalami gangguan tidur.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen yaitu kualitas tidur sementara di penelitian ini adalah kepatuhan minum obat anti hipertensi. Penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik <i>continuity correction</i> sementara di penelitian ini menggunakan uji <i>Spearman rank</i>.	Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasional dan pendekatan <i>cross sectional</i> variabel independen yaitu tingkat stres.

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Fitrika & Munarti (2018)	Hubungan Fungsi Kognitif terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Lanjut Usia di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Blud Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> dan metode penelitian analitik. Populasi pada penelitian ini adalah 1429 lansia dengan hipertensi dan diambil 94 responden menggunakan <i>random sampling</i> . Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji <i>continuity correction</i> dan pengambilan data menggunakan kuisioner dan wawancara.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara fungsi kognitif terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia dengan diperoleh nilai $p\text{ value } 0,002 < 0,05$. Hasil menunjukkan dari 94 responden didapatkan 52 (55,3%) responden yang tidak mengalami kelainan kognitif dengan 43 (82,7%) responden memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi yang baik dan 9 (17,3%) sisanya kepatuhan kurang. Responden dengan kelainan kognitif sedang sebanyak 31 (33,0%) dengan 9 (29,0%) responden kepatuhan minum obat anti hipertensi baik dan 22 (71,0%) responden kepatuhan kurang. Sebanyak 11 (11,7%) responden mengalami kelainan kognitif parah dengan 4 (36,4%) diantaranya kepatuhan baik dan 7 (63,6%) responden dengan kepatuhan kurang.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen yaitu fungsi kognitif sementara penelitian ini tingkat stres. Penelitian sebelumnya menggunakan uji <i>continuity correction</i> , sementara pada penelitian ini menggunakan uji <i>Spearman rank</i> .	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat.

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Koampa, Bidjuni & Onibala (2015)	Hubungan Antara Tingkat Stress dengan Kemandirian pada Orang Tua Lanjut Usia di Desa Tombasian atas Kecamatan Kawangkoan Barat Minahasa Sulawesi Utara.	Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain deskriptif korelasional dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini sebanyak 60 responden dan sampel diambil dengan <i>total sampling</i> . Kuisiometer stres menggunakan <i>Perceived stress scale</i> (PSS-10) dan kuisiometer indeks Katz. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>Chi square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat stres dengan kemandirian pada lansia dengan nilai p sebesar 0,035. Hasil penelitian menjelaskan sebanyak 46 (76,7%) responden dengan stres ringan 43 (93,4%) diantaranya mandiri, 2 (4,34%) semi mandiri dan sisanya tidak mandiri. Sedangkan pada 14 (23,3%) responden lainnya mengalami stres berat dengan 10 (71,4%) mandiri, 1 (7,14%) semi mandiri, dan 3 (21,4%) tidak mandiri.	Variabel dependen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah kemandirian orang tua lanjut usia, sementara di penelitian ini adalah sementara penelitian ini menggunakan variabel dependen kepatuhan minum obat anti hipertensi Penelitian sebelumnya menggunakan uji <i>chi-square</i> , sementara penelitian ini menggunakan uji statistik <i>Spearman rank</i> .	Kedua penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel independen yang digunakan adalah tingkat stres pada lansia